

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Setiap individu pasti pernah mengalami situasi yang menimbulkan kecemasan pada dirinya. Freud (dalam Hall dan Lindsey, 1993: 81) mengatakan kecemasan ditimbulkan oleh sebab-sebab dari luar dan kecemasan berfungsi untuk memperingatkan pribadi akan adanya bahaya. Menurut Lazarus, Maramis, dan Kartono (dalam Effendi dan Tjahjono, 1999: 216) kecemasan juga merupakan manifestasi dari berbagai emosi yang bercampur-baur, yang terjadi ketika individu sedang mengalami tekanan perasaan, tekanan batin, maupun ketegangan-ketegangan mental, sehingga individu kehilangan kemampuan penyesuaian diri.

Pada usia madya atau usia setengah baya, kecemasan akan muncul menyertai wanita yang memasuki masa menopause. Gunarsa (2000: 83) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan salah satu gejala yang akan dialami wanita pada saat memasuki masa menopause. Kecemasan wanita menopause dapat disebabkan karena berakhirnya masa reproduksi yang berarti berhentinya nafsu seksual dan fisik. Apalagi wanita akan menyadari dirinya akan menjadi tua, yang berarti kecantikannya akan memudar. Seiring dengan hal itu vitalitas dan fungsi organ-organ tubuhnya akan menurun. Hal ini dapat menghilangkan kebanggaannya sebagai wanita. Keadaan ini dikhawatirkan akan mempengaruhi hubungannya dengan suami dan lingkungan sosialnya (Kasdu, 2002: 36).

Hal tersebut didukung dengan adanya artikel “Wanita Menopause, Jangan Takut Hasrat Seks Menurun” (Jawa Pos, 14 April 2004: 29,39) mengenai ketakutan wanita menopause akan menurunnya hasrat seksual, sehingga

dibutuhkan adanya komunikasi dan dukungan dari suami agar dapat mengerti keadaan istri. Kurangnya dukungan dan perhatian yang berasal dari anak-anak dapat pula membuat wanita menopause merasa cemas. Dari hasil wawancara pada beberapa wanita menopause, peneliti menemukan bahwa wanita menopause seringkali mengkhawatirkan hubungannya dengan anak-anak yang menjadi kurang harmonis setelah mereka memasuki masa menopause. Wanita menopause merasa anak-anaknya sudah tidak bangga lagi pada ibunya karena perubahan-perubahan yang terjadi setelah memasuki masa menopause. Menurut Maspatella (Jawa Pos, 7 April 2004: 7) "Bila seseorang tidak siap mental menghadapi periode menopause dapat mengakibatkan stres, lebih-lebih jika lingkungan psikososialnya tidak memberikan dukungan. Akibatnya seorang wanita akan merasa tidak diperhatikan dan tidak dihargai".

Dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan. Dukungan tersebut melibatkan hubungan sosial yang berarti, sehingga dapat menimbulkan pengaruh positif yang dapat mengurangi gangguan psikologis sebagai pengaruh dari tekanan. Dukungan sosial yang berasal dari keluarga dapat menurunkan *stressor* dan bekerja sebagai pelindung untuk melawan perubahan peristiwa kehidupan tersebut, misalnya perubahan yang dialami wanita pada saat memasuki masa menopause (Effendi dan Tjahjono, 1999: 218). Dukungan sosial yang diterima individu akan mempengaruhi cara individual menghadapi kecemasan. Pada saat individu yakin bahwa mereka mempunyai dukungan dari keluarga maka kemampuan mengatasi pengaruh kecemasan yang merugikan akan meningkat (Effendi dan Tjahjono, 1999: 219).

Namun keyakinan individu bahwa mereka mempunyai dukungan dari keluarga terkadang tidak ada dan seringkali wanita menopause mempunyai persepsi yang negatif terhadap adanya dukungan dari keluarganya, sehingga ia merasa tidak diperhatikan, kesepian, terutama pada masa ini wanita memiliki emosi yang labil (Kasdu, 2002: 35). Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 1992: 51). Persepsi wanita menopause yang negatif terhadap adanya dukungan dari keluarga inilah yang dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya kecemasan pada wanita menopause, sehingga kecemasan ini dapat mengakibatkan stres (Mackenzie, 1995: 118), gangguan-gangguan kesehatan dan dampak lainnya yang membuat wanita menjalani masa menopause dengan tidak menyenangkan.

Bertitik tolak dari gambaran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Hubungan antara Persepsi terhadap adanya Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kecemasan Wanita Menopause”.

1.2. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan wanita menopause, tetapi pada penelitian ini hanya ditinjau dari persepsi terhadap adanya dukungan sosial keluarga.

Penelitian ini merupakan studi korelasional yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi terhadap adanya dukungan sosial keluarga dengan kecemasan wanita menopause.

Populasi dari penelitian ini adalah wanita menopause yang berusia antara 45-55 tahun dan berstatus sebagai ibu rumah tangga. Pada usia ini wanita baru

saja memasuki masa menopause, sehingga perubahan yang terjadi seperti menurunnya fungsi seksual dan gejala-gejala lainnya akan sangat terasa, dan wanita yang tidak siap menghadapi perubahan pada masa menopause akan menganggap perubahan tersebut sebagai ancaman dalam hidupnya, hal ini menurut Freud (dalam Hall dan Lindzey, 1993: 80) dapat menyebabkan kecemasan, terutama bila wanita kesulitan menghadapi stimulasi berlebihan yang tidak berhasil dikendalikan oleh ego, maka ego menjadi diliputi kecemasan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan batasan masalah, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan negatif yang signifikan antara persepsi terhadap adanya dukungan sosial keluarga dengan kecemasan wanita menopause?”

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui ada tidaknya hubungan negatif yang signifikan antara persepsi terhadap adanya dukungan sosial keluarga dengan kecemasan wanita menopause.

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk teori-teori tentang kecemasan dan persepsi khususnya yang dialami wanita menopause.

2. Manfaat praktis

a. Bagi wanita menopause

Dari hasil penelitian ini, wanita menopause diharapkan dapat memperbaiki cara berpikirnya, sehingga dapat menghasilkan persepsi yang positif terhadap adanya dukungan sosial keluarga dan dapat mereduksi kecemasan yang dialami.

b. Bagi keluarga

Dari hasil penelitian ini, diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan bagi wanita menopause yang memasuki masa menopause agar dapat menjalani masa menopause dengan lebih menyenangkan.